

**PRESKRIPSI PENGELOLAAN HUTAN JATI RAKYAT
DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

Oleh:

SULFIANA
105 95 00485 14



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PRESKRIPSI PENGELOLAAN HUTAN JATI RAKYAT
DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

OLEH:

**SULFIANA
105 95 00485 14**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat Di Kecamatan
Kahu Kabupaten Bone

Nama : Sulfiana

Stambuk : 105950048514

Program Studi : Kehutanan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si


Dr. Hasanuddin molo, S.Hut., M.P

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan


H. BURHANUDDIN, S.Pi., MP
NBM :


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si
NBM :

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat Di Kecamatan
Kahu Kabupaten Bone

Nama : Sulfiana

Stambuk : 105950048514

Program Studi : Kehutanan

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr.Hikmah,S.Hut.,M.Si
Pembimbing I

(.....)

Dr.Hasanuddin Molo,S.Hut.,MP
Pembimbing II

(.....)

Husnah Latifah,S.Hut.,M.Si
Penguji I

(.....)

Ir.Muh.Daud,S.Hut.,M.Si,IPM
Penguji II

(.....)

Tanggal Lulus : 10 Oktober 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **“PRESKRIPSI PENGELOLAAN HUTAN JATI RAKYAT DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE”** adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan belum pernah digunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2018

Sulfiana

@ Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar unismuh makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*

ABSTRAK

Sulfiana (10595048514). Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dibawah Bimbingan Hikmah dan Hasanuddin Molo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Data yang dikumpulkan meliputi data primer bersumber dari hasil observasi langsung dilapangan dan kawasan dengan responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan hutan jati rakyat. Data sekunder bersumber dari laporan-laporan sebelumnya, kantor desa dan kecamatan serta instansi-instansi terkait seperti Dinas Kehutanan dan Pusat Statistik untuk memperoleh informasi seperti data sosial, ekonomi, penduduk, keadaan umum lokasi dan potensi hutan. Data dikumpulkan melalui Teknik observasi , wawancara dan survey serta studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif untuk preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat yang diterapkan masyarakat masih sangat sederhana, antara lain sistem budidaya yang diterapkan hanya mengandalkan bibit anakan alami sebagai sumber bibit. Pemeliharaan yang dilakukan berupa pembersihan gulma, pemangkasan serta pemeliharaan trubusan yang sudah tumbuh. Pemungutan hasil dilakukan dengan cara memilih dan menebang pohon setelah adanya permintaan dari pembeli. Sistem pemasaran dari produksi kayu jati terbagi atas 2 cara yaitu penjualan dalam bentuk pohon dan penjualan dalam bentuk bantalan. Potensi hutan rakyat yang ada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone cukup besar dengan volume total rata-rata yaitu 166,4 m³/ha dan riap tahunan/*mean annual increment* (MAI) 17,8 m³/ha/tahun.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Syukur Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya jualah, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kehutanan (S.Hut) pada Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan menyadari keterbatasan sebagai manusia biasa maka dalam tugas akhir ini masih ditemukan kekurangan atau ketidaksempurnaan, olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya melengkapi kesempurnaan tugas akhir ini sangat diharapkan Penulis.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis menghaturkan terima kasih kepada Ibu Dr.Hikmah S.Hut,.M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr.Hasanuddin Molo S.Hut,.MP sebagai Pembimbing II tugas akhir Penulis atas bimbingan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Selanjutnya Penulis tak lupa pula menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibunda Dr.Hikmah S.Hut,.M.Si selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Irma Sribianti, S.Hut., MP selaku Penasehat Akademik bagi Penulis.

3. Ibunda Husnah Latifah, S.Hut., M.Si sebagai penguji I dan Ayahanda Ir.Muh.Daud,S.Hut.,M.Si.IPM sebagai penguji II.
4. Ayah dan ibu tercinta (Jamal dan Nuraidah) atas do'a, perhatian, nasehat dan pengorbanannya kepada anaknya dalam usaha menyelesaikan studi sejak lahir hingga selesainya studi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada kakak dan adik yang senantiasa mengharapkan Penulis dan mendoakan Penulis semoga tercapai cita-cita yang diinginkannya.
6. GHL Squad (Nina, Ilham, Restu, Agung, Wahyu dan Asri), Irma, Maya, kelas B dan Sahabat-sahabatku (Kehutanan Angkatan 2014) teman seperjuangan baik dalam suka maupun duka yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas kebersamaannya yang telah terjalin dengan indah selama ini semoga kita semua eksis mencapai tujuan akhir hidup yang kita inginkan.

Akhirnya kepada Allah jualah kita menyerahkan segalanya seraya berharap kiranya tugas akhir ini bernilai suatu amalan ibadah. Semoga Allah SWT dan Rasul-Nya tetap memberikan safaat bagi kita semua, khususnya bagi Penulis dan tetap meridhai perjalanan hidup kita menuju keabadian dunia yang kita jelang nantinya, amin. Akhirul kalam Wassalamu alaikum Warahmatullaahi wa barakatuh.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN	v
HAK CIPTA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian	3
1.4.Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Preskripsi	5
2.2.Hutan Rakyat	7
2.2.1. Pengertian Hutan Rakyat	7
2.2.2. Manfaat Hutan Rakyat	8
2.2.3. Prinsip-Prinsip Hutan Rakyat	8
2.3.Pengelolaan Hutan	9

2.4. Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat	10
2.5. Karakteristik dan Pengolahan Jati	11
2.6. Manfaat dan Kegunaan Jati	12
2.7. Kerangka Pikir	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu	15
3.2. Objek dan Alat Penelitian	15
3.3. Penentuan Sampel	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data	16
3.5. Jenis Data	17
3.6. Analisis Data	17
3.7. Konsep Operasional	20
IV. KEADAAN UMUM LOKASI	
4.1. Keadaan Fisik Lokasi	22
4.1.1. Luas dan Letak	22
4.1.2. Tipe Iklim	22
4.1.3. Jenis Tanah	23
4.2. Keadaan Sosial Ekonomi	23
4.2.1. Penduduk	23
4.2.2. Sarana dan Prasarana	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Deskripsi Responden Pemilik Lahan Jati	26
5.1.1. Umur	26
5.1.2. Pendidikan	27
5.1.3. Luas Lahan Jati	29
5.2. Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat	30
5.2.1. Karakteristik Lahan Jati	30
5.2.2. Karakteristik Tegakan	33
5.2.3. Aktivitas Pengelolaan Hutan Jati Rakyat	35
a. Penanaman	35

b. Pemeliharaan	36
c. Pemungutan Hasil	37
d. Harga Lokal Kayu	38
5.2.4. Potensi Tegakan (<i>Standing Stock</i>)	38
a. Umur Tegakan	38
b. Riap Tegakan	39

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	14

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin	24
2.	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone	25
3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kategori Umur di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone	26
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone	28
5.	Luas Lahan Jati di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone	29
6.	Jumlah Riap Tahunan	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner	43
2.	Tabel Karakteristik Responden	46
3.	Data	51
4.	Dokumentasi	82

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan adalah suatu wilayah yang ditumbuhi dengan lebat oleh pohon, semak, paku-pakuan, rumput, jamur dan lain sebagainya serta menempati daerah yang cukup luas. Indonesia memiliki kawasan hutan yang sangat luas dan beraneka ragam jenisnya dengan tingkat kerusakan yang cukup tinggi akibat pembakaran hutan, penebangan liar, dan lain sebagainya.

Hutan berdasarkan statusnya dibagi menjadi hutan negara dan hutan hak. Hutan negara adalah kawasan hutan dan hutan yang tumbuh di atas lahan yang tidak dibebani oleh hak milik, sedangkan hutan hak adalah hutan yang tumbuh di atas lahan yang dibebani oleh hak milik, yang biasa disebut hutan rakyat.

Keberadaan hutan rakyat di Indonesia semakin penting karena turut menyumbang pasokan kebutuhan kayu bagi industri perkayuan. Hutan rakyat merupakan salah satu sarana dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tinggal di pedesaan. Hutan rakyat adalah hutan-hutan yang dibangun dan dikelola oleh rakyat, yang berada di atas tanah milik atau tanah adat.

Hutan rakyat sudah berkembang sejak lama di kalangan masyarakat Indonesia, dan dikelola secara tradisional oleh pemiliknya. Di Sulawesi Selatan luas kawasan hutan rakyat sebesar 223.428 ha atau 7,40% dari kawasan hutannya (Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015). Hutan rakyat memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat terkhusus bagi masyarakat pedesaan yang memang dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan kayu masyarakat tersebut seperti kayu bakar, kayu pertukangan, bahan baku industri, buah-buahan serta

tanaman-tanaman lain dalam kawasan hutan rakyat. Jenis pohon yang digunakan umumnya jenis pohon yang kayunya cocok untuk kayu pertukangan seperti jati (*Tectona grandis L.f*) karena akan menjadi bahan baku rumah dan perabotan *meubel* masyarakat sekitar hutan rakyat.

Hutan jati rakyat adalah salah satu bentuk hutan rakyat, yang umumnya dibangun di atas tanah milik dan dikelola dalam bentuk wanatani (*agroforest*). Jati (*Tectona grandis L.f*) dikenal sebagai kayu komersial bermutu tinggi, termasuk dalam suku *Verbenaceae*. Tanaman ini telah banyak dikembangkan, bahkan di beberapa tempat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan tradisional masyarakat. Tanaman jati di Indonesia secara khusus berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, pedagang, dan industri pengolahan. Secara umum berperan dalam pembangunan daerah dan nasional.

Kabupaten Bone merupakan kabupaten yang memiliki hutan rakyat dengan luas ± 16.000 Ha dan salah satunya berada di Kecamatan Kahu. Hutan jati rakyat yang berada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah hutan yang dikelola oleh masyarakat dengan hak pribadi dan bersertifikat resmi, masyarakat sekitar mengelola hutan jati rakyat secara turun temurun dari orang tua kepada anaknya.

Pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone masih menggunakan tradisi turun temurun untuk pengelolaannya, masyarakat hanya mengandalkan tunas baru untuk permudaan kembali dari pohon yang ditebang untuk jenis jati *Tectona grandis L.f* atau menggunakan bibit jati yang berasal dari

biji yang jatuh dan tumbuh secara alami di bawah pohon baru kemudian dipindahkan ke areal lain.

Pengelolaan hutan jati yang dilakukan oleh masyarakat memiliki manfaat yang cukup besar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, manfaat secara langsung adalah hasil kayunya yang sebagian besar dimanfaatkan masyarakat sehari-hari seperti kayu bakar, pembuatan rangka rumah, papan, dinding rumah dan lain-lain, sedangkan manfaat tidak langsungnya berupa perbaikan iklim mikro yang ada di sekitar hutan rakyat untuk menanggulangi *global warming* yang terjadi saat ini, oleh karena itu maka penelitian tentang preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat sangat penting untuk diteliti karena dengan mengetahui bagaimana preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu dapat memberikan masukan pada pengelolaan hutan rakyat dan penanganan yang tepat agar kedepannya bisa lebih meningkatkan produktivitas hutan rakyat demi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasi Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Preskripsi

Preskripsi adalah suatu bentuk pemberian pendapat (*justifikasi*), perbaikan, rekomendasi, saran, atau perbaikan yang sifatnya membangun dengan argumentasi baru yang bersifat terukur agar suatu masalah/kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dari sebelumnya (Trisno S dan Hero, 2011).

Pengembangan preskripsi telah dilakukan dalam perencanaan pengelolaan hutan saat ini. Preskripsi tertentu yang diterapkan pada suatu tipe lahan bersama-sama dengan prediksi hasil secara kuantitatif dan perkiraan hasil yang lain apabila preskripsi tersebut diimplementasikan merupakan *building block* dari model perencanaan dan skedul pembangunan hutan moderen yang sebenarnya. (Supratman dkk,2009).

Preskripsi pengelolaan hutan adalah seperangkat kegiatan yang diimplementasikan pada suatu tegakan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan membangun, menilai, dan mengaplikasikan preskripsi-preskripsi pada suatu tegakan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh professional kehutanan dimana pada aktivitas tersebut teori-teori dan prinsip-prinsip pengelolaan hutan diaplikasikan dalam dunia nyata.

Preskripsi pengelolaan hutan yang baik harus berpedoman pada empat hal yaitu:

1. Keutuhan dan kelanjutan ekologi

Preskripsi pengelolaan hutan harus mempertimbangkan berbagai fungsi lingkungan maupun jasa-jasa yang diberikan oleh hutan antara lain, pemeliharaan

keanekaragaman hayati hutan, perlindungan daerah aliran sungai, pemeliharaan fungsi daur ulang zat hara yang penting, perlindungan iklim mikro dan iklim setempat, dan lain-lain.

2. Penggunaan produk dan jasa hutan oleh manusia secara berkelanjutan dan adil

Preskripsi pengelolaan hutan mempertimbangkan ciri-ciri ekologi, faktor-faktor sosial dan demografi, serta potensi ekonomi pada setiap unit manajemen. Biaya-biaya dan manfaat-manfaat ekonomi baik perlindungan maupun produksi hutan sama-sama dipikul masyarakat setempat, sektor swasta, dan pemerintah.

3. Pengelolaan terpadu pada skala yang tepat

Hutan dikelola dalam suatu kerangka perencanaan wilayah, pengambilan keputusan dan pengelolaan yang memperhitungkan permukiman manusia di sekitarnya, tanah-tanah pertanian, dan berbagai macam kegiatan ekonomi. Pertimbangan-pertimbangan ekologi dan sosial menentukan ukuran wilayah pengelolaan. Pemerintah, masyarakat, swasta, dan kepentingan-kepentingan lain bersama-sama merumuskan pilihan-pilihan pengelolaan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara berkelanjutan baik pada kawasan hutan maupun pada lahan-lahan masyarakat dan mengatasi masalah-masalah penggunaan lahan.

4. Keikutsertaan yang adil dan bijaksana oleh semua pihak yang berkepentingan.

Memberikan kewenangan dan hak atas informasi dan partisipasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam proses perumusan keputusan-keputusan pengelolaan dan kebijakan kehutanan (Supratman dkk,2009).

2.2 Hutan Rakyat

2.2.1 Pengertian Hutan Rakyat

Hutan rakyat ialah hutan yang terdapat di atas tanah yang dibebani hak atas tanah seperti hak milik, hak guna usaha dan hak pakai. Lahan yang dibebani dengan hak-hak seperti itu adalah lahan milik masyarakat. Oleh karenanya, hutan rakyat disebut juga dengan hutan milik. Hutan rakyat dapat diartikan sebagai tanaman kayu yang ditanam pada lahan-lahan milik masyarakat. Keberadaan hutan rakyat di Indonesia semakin penting karena turut menyumbang pasokan kebutuhan kayu bagi industri perindustri. Disamping itu hutan rakyat merupakan salah satu sarana dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tinggal di pedesaan (Pramono dkk, 2010).

Komposisi seperti itu saling melengkapi baik dari segi ekologi maupun ekonomi. Karena budidaya hutan rakyat merupakan kebiasaan turun-menurun maka para petani sudah terbiasa melakukan rehabilitasi dalam arti setiap pemanenan komoditi yang ditanam di atas lahan miliknya segera disusul dengan penanaman kembali. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat karena mereka telah merasakan hasil yang diperoleh dari budidaya hutan rakyat.

Pengelolaan hutan rakyat tersebut sampai saat ini praktis tidak ada perubahan baik ditinjau dari segi manajemennya, teknik budidaya sampai pemasarannya. (Trison S dan Hero 2011)

2.2.2 Manfaat Hutan Rakyat

Manfaat hutan rakyat adalah untuk merehabilitasi dan meningkatkan produktivitas lahan serta kelestarian sumberdaya alam agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pemiliknya, sehingga kesejahteraan hidup pemiliknya meningkat. (Hasanu, 1995)

Apabila dirinci manfaat pembangunan hutan rakyat tersebut adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan petani perdesaan terutama di daerah lahan kritis,
- b. Memperbaiki tata air dan lingkungan pada lahan milik rakyat,
- c. Memanfaatkan secara optimal lahan yang tidak produktif untuk usaha tani tanaman semusim maupun tahunan, serta meningkatkan produktivitas lahan kritis atau areal yang tidak produktif secara optimal dan lestari.
- d. Penganekaragaman komoditas dan hasil pertanian yang diperlukan masyarakat, dan meningkatkan produksi kayu bakar dan kayu perkakas.
- e. membantu masyarakat dalam penyediaan kayu bangunan dan bahan baku industri lainnya. (Pramono dkk, 2010).

2.2.3 Prinsip-prinsip Hutan Rakyat

Prinsip-prinsip hutan rakyat dalam pengelolaannya terdiri atas :

1. Masyarakat atau rakyat sebagai pelaku utama dalam pengambilan manfaatnya.

2. Masyarakat atau rakyat sebagai pengambil keputusan dan menentukan sistem perusahaan dan pengelolaan yang tepat.
3. Pemerintah sebagai fasilitator dan pemantau kegiatan.
4. Kepastian dan kejelasan hak dan kewajiban semua pihak.
5. Kelembagaan perusahaan ditentukan oleh masyarakat atau rakyat.
6. Pendekatan perusahaan didasarkan pada keanekaragaman hayati dan budaya, khususnya mendorong lahir dan berkembangnya kegiatan usaha yang produktif dan efisien.

2.3 Pengelolaan Hutan

Pengelolaan adalah merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. (Moekijat, 1992)

Beberapa karakteristik hutan rakyat bila ditinjau dari aspek manajemen hutan yaitu (Awang et. al., 2007)

- a. Hutan rakyat berada di tanah milik dengan alasan tertentu, seperti lahan yang kurang subur, kondisi topografi yang sulit, tenaga kerja terbatas, kemudahan pemeliharaan, dan faktor resiko kegagalan yang kecil.
- b. Hutan rakyat tidak mengelompok dan tersebar berdasarkan letak dan luas kepemilikan lahan, serta keragaman pola wanatani pada berbagai topografi lahan.
- c. Pengelolaan hutan rakyat berbasis keluarga yaitu masing-masing keluarga melakukan pengembangan dan pengaturan secara terpisah.

- d. Pemanenan hutan rakyat berdasarkan sistem tebang butuh, sehingga konsep kelestarian hasil belum berdasarkan kontinuitas hasil, yang dapat diperoleh dari perhitungan pemanenan yang sebanding dengan pertumbuhan (riap) tanaman.
- e. Belum terbentuk organisasi yang profesional untuk melakukan pengelolaan hutan rakyat.
- f. Belum ada perencanaan pengelolaan hutan rakyat, sehingga tidak ada petani hutan rakyat yang berani memberikan jaminan terhadap kontinuitas pasokan kayu bagi industri.
- g. Mekanisme perdagangan kayu rakyat di luar kendali petani hutan rakyat sebagai produsen, sehingga keuntungan terbesar dari pengelolaan hutan tidak dirasakan oleh petani hutan rakyat.

2.4. Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat

Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) merupakan sebuah istilah untuk berbagai konsep pengelolaan hutan. Pengembangan PHBM didasarkan pada kondisi lokal, tradisi dengan tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Hal itu menyebabkan munculnya berbagai varian skema PHBM seperti Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat dan lain-lain. Meski demikian berbagai skema tersebut mempunyai ciri penting yang sama yakni PHBM harus didasarkan akses yang legal dan pasti bagi masyarakat terhadap sumberdaya hutan.

Hutan dikelola oleh masyarakat itu sendiri dan masyarakat mengambil keputusan bagaimana mengelola sumberdaya mereka. Selanjutnya konsep PHBM

juga mendukung masyarakat untuk memperoleh hak atas sumberdaya yang merupakan bagian penting dalam hidup mereka. (suharjito dkk,1999).

2.5. Karakteristik dan Pengelolaan Jati (*Tectona grandis* L.f.)

Jati (*Tectona grandis* L.f.) dikenal sebagai kayu komersial bermutu tinggi, termasuk dalam suku *Verbenaceae*. (Situpang 2000). Saat ini jati telah dikenal secara luas dan dikembangkan oleh pemerintah, swasta, dan petani. Tanaman ini telah banyak dikembangkan, bahkan di beberapa tempat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan tradisional masyarakat. (Anggraeni dan Asmaliyah, 2008). Tanaman jati memiliki masa tebang yang panjang sehingga memiliki fungsi lingkungan dalam pengaturan tata air (hidrologi) dan iklim lokal. Kualitas kayunya yang tinggi, memungkinkan hasil olahannya untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama. (Widjayanto,1992).

Pada daerah yang memiliki kemarau yang panjang jati akan menggugurkan daunnya dan menghasilkan lingkaran tahun yang artistik. Sementara itu, di daerah yang curah hujannya tinggi tanaman jati tidak akan menggugurkan daun dan hasil lingkaran tahunnya akan menjadi kurang menarik oleh sebab itu kualitas kayunya lebih rendah dibanding daerah yang memiliki kemarau panjang. Kayu jati yang berasal dari daerah memiliki struktur kayu yang lebih kuat dan dikelompokkan ke dalam jenis kayu mewah (*fancy wood*) atau kayu kelas II soal keawetanya. (Dadan 2010).

Berikut ini adalah ciri-ciri dan sifat utama dari kayu jati menurut

1. Memiliki kekuatan dan keawetan yang sangat baik
2. Berwarna coklat muda hingga coklat tua

3. Mudah dipotong – potong dan mudah diolah menjadi banyak produk
4. tidak mudah berubah bentuk akibat perubahan cuaca.
5. Memiliki bobot yang berat dan kokoh (Soerianegara dkk 1994).

2.6. Manfaat dan Kegunaan Jati

Pohon jati (*Tectona grandis* L.f) merupakan salah satu jenis pohon yang tingkat pertumbuhannya lambat dan rendah, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menunggu pohon jati hingga dapat dimanfaatkan kayunya. Pohon ini merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan kayu dengan kualitas yang luar biasa dan sudah terkenal di seluruh dunia. Banyak sekali barang-barang yang terbuat dari kayu jati memiliki daya tahan yang sangat lama. (Widjayanto 1992). Pohon jati berguna untuk membuat berbagai konstruksi berat dan furniture, Selain itu, hasil seduhan kayu jati yang pahit dapat dijadikan sebagai penawar rasa sakit.

Jati adalah Pohon yang memiliki nilai komersial yang tinggi ini dibawa dari India dan dibudidayakan pada zaman penjajahan Belanda ternyata cocok tumbuh di Indonesia. Banyak masyarakat yang memanfaatkan kayu jati untuk pengrajin benda, kursi, meja, lemari dan lain-lain. Begitu juga dengan warga Jepara yang sudah terbiasa untuk mencari penghasilan sebagai pengrajin jati. Kayu jati banyak digunakan untuk bantalan rel kereta api, tiang jembatan, mebel, balok dan gelagar rumah, serta kusen, pintu, dan jendela.

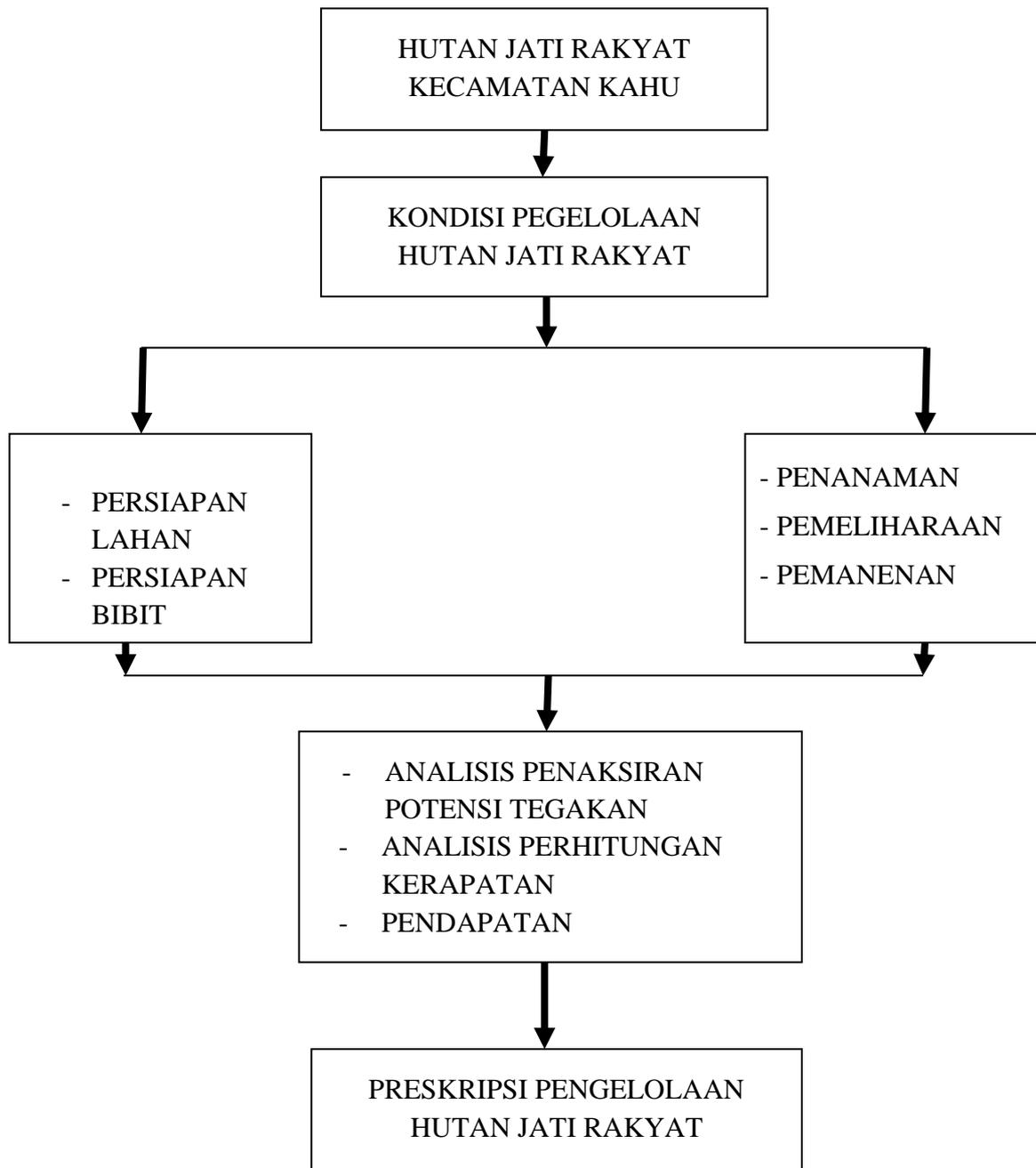
Produk jati mempunyai nilai jual yang tinggi akibat maraknya permintaan ekspor kayu olahan yang berbahan baku kayu jati. Pengembangan potensi yang ada di masyarakat dalam hal teknologi manajemen dan permodalan sehingga

mampu menghasilkan produk yang luar biasa hasilnya bagi peningkatan taraf hidup. Kebutuhan perbaikan kualitas lingkungan hidup, antara lain produksi oksigen dan konservasi hutan, tanah dan air.(Situpang,2000)

2.7. Kerangka Pikir

Hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu merupakan salah satu dari mata pencaharian masyarakat yang terdiri dari hasil kayu yang merupakan hasil utama dari hutan rakyat dan dipergunakan baik untuk kehidupan sehari-hari (papan, tiang rumah, kusen), maupun untuk dijual (meja, kursi ,lemari dan bahan *meubel* lainnya), oleh karena itu maka kondisi pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu perlu diperhatikan karena dilihat dari manfaatnya yang sangat mendasar bagi kehidupan masyarakat sekitar adapun kondisi pengelolaan yang dapat dilihat meliputi persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pemasaran dan hasil produk.

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis, melalui penelitian ini akan diuraikan preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan, di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Propinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dimulai pada bulan Juni 2018 sampai Agustus 2018.

3.2. Objek dan Alat Penelitian

1. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki hutan jati rakyat dan pernah melakukan pemungutan hasil dalam hutan rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2. Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dilapangan yaitu :

1. Tali sepanjang 20 m dan 50 m untuk pembuatan plot
2. Pita meter 150 cm untuk pengukuran keliling batang
3. Alat tulis untuk mencatat informasi dari masyarakat
4. Quisioner digunakan untuk mengisi daftar pertanyaan
5. Kamera untuk dokumentasi

3.3. Penentuan Sampel

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan cara sampling yang dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya yaitu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang berinteraksi langsung dengan pengelolaan hutan jati rakyat. Jumlah sampel yang

diambil sebesar 20 responden yang merupakan jumlah keseluruhan dari masyarakat yang mengelola hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat tentang preskripsi pengelolaan hutan jati. Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisioner kepada 20 responden. Responden yang akan diwawancarai adalah petani yang mengelola hutan jati rakyat dan pernah melakukan penebangan pada lahan hutan jati.
- b. Observasi lapangan dengan cara melihat langsung situasi dan kondisi yang ada dilapangan guna mendapatkan gambaran dari objek yang diteliti. Observasi lapangan dilakukan melalui pencatatan, pengukuran dan pengamatan terhadap lahan hutan jati milik responden. Untuk menaksirkan potensi tegakan, pengambilan sampel menggunakan plot ukur berbentuk 4 persegi panjang dengan luas 0,1 Ha dengan ukuran plot 20 x 50 m. Jumlah plot yang diukur adalah sebanyak 20 plot (masing-masing responden 1 plot) yang menyebar secara acak diareal hutan jati rakyat. Parameter yang diukur meliputi, pengukuran diameter (d) serta tinggi bebas cabang (Tbc) dari pohon jati yang berada dalam plot ukur.

3.5. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder :

- a. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dilapangan dan kawasan dengan responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan hutan jati rakyat data primer terdiri atas :
 - a. Karakteristik responden meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga dan status kepemilikan lahan.
 - b. Preskripsi pengelolaan hutan jati, meliputi karakteristik lahan, aktivitas pengelolaan (persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran), disamping itu juga dikumpulkan data mengenai potensi tegakan jati setiap responden.
 - c. Ketertiban masyarakat dalam hutan jati rakyat.
- b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan-laporan sebelumnya, kantor desa dan kecamatan serta instansi-instansi terkait seperti Dinas Kehutanan dan Pusat Statistik untuk memperoleh informasi seperti data sosial, ekonomi, penduduk, keadaan umum lokasi dan potensi hutan.

3.6. Analisis Data

Untuk mengetahui preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat digunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan identitas responden dan preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat meliputi karakteristik lahan, aktivitas petani pengelola pada hutan jati, dan cara pemasaran kayu jati.

Deskripsi responden mempunyai variabel-variabel sebagai berikut (Ridwan dalam Hasanuddin Molo,2011) :

a. Umur

Umur merupakan salah satu identitas yang mempengaruhi kerja dan pola pikir responden. Berdasarkan kategori umur responden dikelompokkan menjadi :

1. Kelompok umur produktif muda 15 – 34 tahun
2. Kelompok umur produktif tua 35 – 54 tahun
3. Kelompok umur yang tidak produktif > 54 tahun

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh responden yang dinyatakan dalam satuan tahun. Indikator ini diukur dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Rendah = SD
2. Sedang = SMP
3. Tinggi = SMA – Perguruan tinggi

c. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah responden atau diluar rumah, namun masih

menjadi tanggung jawab responden. Indikator ini diukur dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Rendah = 0 – 2 orang
2. Sedang = 3 -5 orang
3. Tinggi = > 5 orang

d. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh responden baik dalam kawasan maupun diluar kawasan, dalam bentuk sawah, kebun/ladang, maupun pemukiman ditotalkan serta dikelompokkan dalam kategori luas lahan sempit dan luas. Indikator ini diukur dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

1. Sempit = < 1 per satu hektar (ha)
2. Luas = > 1 per satu hektar (ha)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui potensi tegakan jati setiap responden. Untuk mengetahui potensi tegakan jati maka data yang telah di peroleh dilapangan akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Penaksiran Potensi tegakan

a. Perhitungan volume pohon

$$V = \frac{1}{4} \times \pi \times d^2 \times Tbc \times fk$$

Keterangan :

V = volume

d = diameter

t = tinggi

fk = factor koreksi

$$\text{b. Potensi (m}^3\text{/ha)} = \frac{\text{Volume}}{\text{Luas Lahan}}$$

3.7. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah batasan operasional dari berbagai istilah yang berhubungan dengan penelitian dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai pengertian dari istilah – istilah tersebut, maka berikut ini batasan pengertian dari beberapa istilah :

1. Hutan Rakyat adalah suatu lapangan yang berada di luar kawasan hutan yang berada di luar kawasan hutan Negara yang bertumbuhan pohon-pohonan sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta lingkungannya yang kepemilikannya sahnyanya berada pada rakyat.
2. Pengelolaan hutan adalah merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap suatu kawasan hutan agar lestari dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Hutan jati rakyat adalah areal hutan jati yang dikelola oleh masyarakat untuk memperoleh berbagai manfaat ekonomis, ekologi (lingkungan) dan sosial baik dalam kawasan maupun diluar kawasan hutan yang berada di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

4. Responden adalah petani pengelola hutan jati rakyat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang pernah melakukan pemungutan hasil dari lahan jati di Umur responden adalah jangka waktu dalam tahun mulai dari tahun kelahiran responden sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan.
5. Luas lahan jati adalah luas lahan jati yang dikelola oleh petani atau responden yang dinyatakan dalam hektar (ha).

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Keadaan Fisik Lokasi

4.1.1. Luas dan Letak

Kecamatan Kahu berada dalam wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bone yang memiliki luas wilayah 18,950 km² atau 595,85 ha. Kecamatan Kahu terdiri dari 19 Desa dan 1 Kelurahan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Libureng
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Patimpeng dan Salomekko
3. Sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Sinjai dan Kecamatan Kajuara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bonto Cani

Semua Desa di Kecamatan Kahu berada pada letak desa yang bukan pantai dengan klasifikasi desa semuanya Swakarya 8 desa dan 12 desa Swadaya.

4.1.2. Tipe Iklim

Wilayah Kabupaten Bone termasuk daerah beriklim sedang. Kelembaban udara berkisar antara 95% -99% dengan tempratur berkisar 260C – 340%. Pada periode April – September, bertiup angin timur yang membawa hujan. Sebaliknya pada bulan Oktober-Maret bertiup Angin Barat, saat dimana mengalami musim kemarau di Kabupaten Bone. Selain kedua wilayah yang terkait dengan iklim tersebut, terdapat juga wilayah peralihan, yaitu, Kecamatan Bontocani dan kecamatan Libureng yang sebagian mengikuti wilayah barat dan sebagian lagi wilayah timur. Rata-rata curah hujan tahunan diwilayah Bone bervariasi, yaitu rata-rata < 1.750 mm; 1750 – 2000 mm; 2000 – 2500 mm dan 2500 – 3000 mm.

Kabupaten Bone terdapat juga pengunungan dan pembuktian yang dari celah-celah terdapat aliran sungai. Disekitarnya terdapat lembah yang cukup dalam. Kondisi sebagai yang berair pada musim hujan kurang lebih 90 buah. Namun pada musim kemarau sebagian mengalami kekeringan, kecuali sungai yang cukup besar, seperti sungai walenae, Cenrana, Palakka, Jaling, Bulu-bulu, Salomekko, Tobunne dan Sebagai Lekoballo.

4.1.3. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Bone terdiri dari tanah Aluvial, Litosol, Regosol, Grumusol, Mediteran dan Renzina. Jenis tanah didominasi oleh tanah Mediteran seluas 67,7% dari total wilayah, kemudian Renzina 9,59% dan Litosol 9%.

4.2. Keadaan Sosial Ekonomi

4.2.1. Penduduk

Keberadaan penduduk di suatu daerah sangat penting karena penduduk merupakan modal utama pembangunan. Penduduk berperan sebagai otak dan agen pelaksana pembangunan. Dengan mengetahui kondisi kependudukan, memungkinkan perencanaan pembangunan akan lebih tepat dan terarah. Pada tahun 2013, jumlah penduduk Kecamatan Kahu tercatat 38.761 jiwa .

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Golongan Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
0 – 4	1.845	1.843	3.688
5 – 9	2.008	1.801	3.809
10 – 14	1.761	1.762	3.523
15 – 19	1.620	1.481	3.101
20 – 24	1.251	1.312	2.563
25 – 29	1.373	1.424	2.797
30 – 34	1.371	1.461	2.832
35 – 39	1.430	1.594	3.024
40 – 44	1.308	1.450	2.758
45 – 49	1.071	1.225	2.296
50 – 54	928	1.236	2.164
55 – 59	820	1.031	1.851
60 – 64	653	732	1.385
>65	1.186	1.784	2.970
Jumlah	18.625	20.136	38.761

Sumber : Badan Pusat Statistik, Bone, 2016.

4.2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Kahu sudah memadai. Untuk sarana dan prasarana pendidikan sudah sangat memadai karena untuk jenjang pendidikan dari SD sampai Madrasah Aliyah yang setara dengan SLTA sudah ada. Untuk sarana dan prasarana Kesehatan juga sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana seperti Puskesmas, Klinik, Poskesdes dan Puskesmas

Pembantu sudah tersedia. Fasilitas peribadaan juga tersedia mesjid dan mushola.

Adapun sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat dari Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sekolah TK	41 unit
2.	Sekolah SD	28 unit
3.	Sekolah Madrasah Tsanawiyah	5 buah
4.	Sekolah Madrasah Aliyah	2 buah
5.	Sekolah Menengah Atas	1 unit
6.	Madrasah Ibtidayyah	8 unit
7.	Sekolah Menengah Kejuruan	1 unit
8.	Klinik	2 unit
9.	Puskesmas	2 unit
10.	Pos Kesehatan Desa	15 unit
11.	Puskesmas Pembantu	4 unit
12.	Mesjid	81 buah
13.	Mushola	7 buah

Sumber : Badan Pusat Statistik, Bone, 2016.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Responden Pemilik Hutan Jati

5.1.1. Umur

Umur responden adalah jangka waktu dalam tahun mulai dari tahun kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan. Umur merupakan salah satu identitas yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan pola pikir seseorang. Pada umumnya responden yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih mudah menerima inovasi atau ide-ide yang baru dianjurkan dibanding dengan responden yang berumur tua,.

Dari hasil penelitian diperoleh umur responden termuda adalah 18 tahun dan umur tertua adalah 75 tahun. Penggolongan umur responden dapat dibagi 3 kelompok yaitu angkatan kerja muda dengan umur 15 – 34 tahun, angkatan kerja tua dengan umur 35 – 54 tahun dan usia non produktif dengan umur diatas 54 tahun. Klasifikasi responden berdasarkan kelompok umur disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kategori Umur di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Usia produktif muda(15 – 34th)	4	20
2.	Usia produktif tua (35 – 54th)	8	40
3.	Tidak produktif (> 54th)	8	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan usia produktif muda (15-34 tahun) berjumlah 4 orang atau sekitar 20 %, yang berusia produktif tua (35 -54 tahun) berjumlah 8 orang atau sekitar 40 %, dan yang usia non produktif (> 54 tahun) berjumlah 8 orang atau sekitar 40 %.

Dengan banyaknya angkatan kerja usia produktif diharapkan usaha pengelolaan hutan jati rakyat dapat berlangsung dengan baik karena didukung oleh faktor fisik yang masih kuat dan pola pikir yang cenderung lebih mudah menerima ide-ide baru. Berbeda dengan usia lanjut yang terkadang masih berpikiran sederhana dan konservatif dalam menerima inovasi atau ide-ide dari luar bahkan masih mempertahankan tradisi yang sifatnya statis.

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jangka waktu pendidikan formal yang ditempuh oleh responden dalam satuan waktu. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menganalisa suatu masalah, kemampuan daya nalar, dan mencari solusi pemecahan masalah. Seseorang akan lebih cepat memberikan tanggapan terhadap suatu masalah melalui kemampuan berpikir dengan bekal pendidikan yang memadai. Kategori tingkat pendidikan diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu pendidikan rendah jika tidak sekolah dan sekolah sampai SD, tingkat pendidikan sedang jika sekolah sampai SMP dan SMA, tingkat pendidikan tinggi jika pendidikannya sampai Perguruan Tinggi (PT). Penggolongan kategori pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah (Tidak Sekolah–SD)	12	60
2.	Sedang (SMP – SMA)	6	30
3.	Tinggi (Akademi / PT)	2	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikannya sampai SD menempati urutan tertinggi yaitu 12 orang atau 60 % dari total responden, sedangkan 6 orang atau 30 % tingkat pendidikannya sampai SMP-SMA, dan responden yang tingkat pendidikannya sampai Perguruan Tinggi hanya 2 orang atau 10 %. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di lokasi penelitian masih sangat rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan tersebut disebabkan pada umumnya responden tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau karena tidak adanya keinginan untuk itu. Selain itu sering muncul prinsip yang dianut oleh masyarakat, bahwa punya pendidikan tinggi belum memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Prinsip tersebut mengakibatkan banyak petani menganggap bahwa pendidikan di SD ataupun SMP dan SMA sudah cukup untuk mencari nafkah hidup. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa tanpa pendidikan masyarakat dapat mengelola lahannya dengan baik.

5.1.3. Luas Lahan Jati

Luas lahan jati adalah luas hutan jati yang dimiliki oleh petani/responden. Lahan jati diperoleh dari warisan turun temurun dari nenek moyang petani. Pada lokasi penelitian terdapat kebiasaan penduduk menjadikan lahan jati sebagai mahar untuk meminang seorang gadis yang disebut *Sompa*. Mahar dalam bentuk hutan jati ini tidak dapat diperjual belikan karena dapat dijadikan dana atau tabungan keluarga dan sebagai warisan turun temurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden maka diketahui bahwa semua responden mendapatkan lahan jatinya dari warisan orang tua mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diperoleh luas lahan jati yang paling kecil adalah 0,2 ha dan terluas adalah 1,5 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Luas Lahan Jati Responden di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (orang)	Persen (%)
1.	< 0,5 ha	9	45
2.	0,5 – 1,25 ha	11	55
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 20 responden terdapat 9 orang atau 45 % tergolong sempit dan 11 orang atau 55 % tergolong sedang hutan jatinya, sedangkan yang tergolong luas tidak ada. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya luas lahan jati rata-rata tersebut sudah memenuhi batas minimum hutan rakyat yaitu 0,25 ha.

5.2. Preskripsi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat

5.2.1. Karakteristik Lahan Jati

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan dimasing-masing lahan hutan jati dan wawancara dengan responden pemilik lahan jati, maka dapat diketahui bahwa masyarakat menanam jati pada lahan-lahan milik mereka ada yang jauh dari pemukiman dan ada yang dekat dengan pemukiman dan sebagian berada dekat dengan jalan desa.

Hal ini dapat dilihat dimasing-masing lahan milik responden yaitu pada responden pertama jati tumbuh diareal dengan kemiringan agak curam dan jauh dari pemukiman, tegakan yang ada didalam lahan bukan merupakan tegakan murni jati tetapi bercampur dengan tegakan bawah seperti lobe-lobe dan tanaman liar lainnya. Tegakan jati tersebut tumbuh tidak teratur, ini terlihat pada banyaknya jati yang tumbuh berpencar-pencar dan masih adanya tanah-tanah kosong yang tidak ditanami dan hanya ditumbuhi oleh semak-semak dan tumbuhan liar.

Berdasarkan lampiran 3 Responden ke-2 memiliki lahan jati yang juga terdapat pada areal yang agak curam dan jauh dari jalan desa dan pemukiman masyarakat. Jenis tanaman yang tumbuh bercampur dengan tanaman jenis lain seperti gmelina, pisang, coklat dan semak belukar. Lahan jati pada responden ke-3 berada pada areal agak datar, jarak dari pemukiman masyarakat juga terlalu jauh. Jenis tanaman yang tumbuh bercampur dan berada disekitar jati diareal ini adalah pisang, mangga dan tumbuhan bawah.

Responden ke-4 lahan jatinya berada pada areal agak curam dan dekat dengan sawah. Jenis tanaman yang tumbuh bercampur berdekatan dengan tegakan jati diareal ini adalah gmelina, coklat dan tanaman liar seperti lobe-lobe. Responden ke-5 mempunyai lahan jati berada pada areal agak datar sampai agak curam, dipinggir jalan desa dan berada cukup dekat dengan pemukiman masyarakat. Jenis tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati diareal ini adalah gmelina, coklat, pisang dan tanaman-tanaman lain yang tumbuh liar disekitarnya.

Responden ke-6 lahan jatinya berada pada areal yang datar, dekat dengan jalan desa dan pemukiman masyarakat. Jenis tanaman yang berada disekitar jati adalah coklat, gmelina, lobe-lobe dan semak belukar. Lahan jati milik responden yang ke-7 berada pada areal datar, cukup jauh dengan jalan desa dan dengan pemukiman. Seperti lahan-lahan milik responden lainnya diareal ini juga tumbuh tanaman jenis gmelina dan tumbuhan-tumbuhan bawah yang tumbuh liar disekitar jati. Responden ke-8 memiliki lahan jati berada pada areal yang cukup datar, berada cukup jauh dari jalan dan pemukiman, tanaman lain yang tumbuh bercampur dengan jati diareal ini adalah kelapa, gmelina, kemiri dan tumbuhan bawah yang tumbuh liar.

Lahan jati yang dikelola oleh responden ke-9 berada pada kemiringan agak datar, jarak dari jalan desa dan pemukiman masyarakat tidak terlalu jauh, tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati adalah gmelina, coklat, pisang dan tumbuhan bawah. Tanaman-tanaman ini tumbuh dilahan yang berbatu, dikatakan berbatu dikarenakan terlihat adanya batu-batu besar yang berada didalam lahan tersebut.

Lahan jati responden ke-10 berada pada areal yang datar, jarak dari jalan desa dan pemukiman masyarakat sangat jauh, tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati yaitu merica, coklat, pisang dan tumbuhan bawah serta semak belukar. Lahan jati responden ke-11 berada pada areal yang cukup datar, jarak dari jalan desa dan pemukiman masyarakat juga cukup jauh. Tanaman yang tumbuh dilahan ini hanya tumbuhan bawah serta semak belukar.

Responden ke-12 memiliki lahan jati yang datar, jauh dari jalan desa dan pemukiman masyarakat. Tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati adalah kopi, sukun dan tumbuhan bawah lainnya. Lahan jati yang dikelola oleh responden ke-13 hampir mirip dengan lahan jati responden ke-12 yaitu lahan jati datar jauh dari jalan desa dan pemukiman masyarakat dan tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati adalah kopi, sukun dan tumbuhan bawah. Lahan responden ke-13 memiliki lahan yang datar, dekat dengan jalan desa dan pemukiman masyarakat tidak terlalu jauh. Tanaman yang tumbuh bercampur dengan gmelina, kemiri dan semak belukar. Responden ke-14 memiliki lahan yang datar, jauh dari jalan desa dan pemukiman masyarakat cukup jauh. Tanaman yang ada kopi, sukun dan lobe-lobe. Lahan responden ke-15 memiliki lahan jati yang datar, jauh dari jalan desa dan pemukiman masyarakat, tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati yaitu vanili, merica, pisang dan tumbuhan liar lainnya.

Lahan jati yang dikelola oleh responden ke-16 berada pada kemiringan agak datar, jarak dari jalan desa dan pemukiman masyarakat sangat jauh. Tumbuhan yang bercampur dengan jati yaitu kopi dan tumbuhan liar. Responden

ke-17 memiliki lahan jati yang curam, jarak dari jalan desa dan pemukiman masyarakat sangat dekat. Tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati adalah pisang, kemiri dan semak belukar. Lahan jati yang dikelola oleh responden ke-18 memiliki lahan yang datar, dekat dengan jalan desa dan pemukiman masyarakat. Tegakan jati tumbuh secara tidak teratur dilihat dari jati yang tumbuh berpencar-pencar. Tumbuhan yang tumbuh bercampur dengan jati yaitu rumput gajah, pisang, dan semak belukar. Responden ke-19 memiliki lahan yang datar, jauh dari jalan desa dan pemukiman masyarakat. Tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati yaitu kemiri, sukun, lobe-lobe dan tumbuhan bawah lainnya. Lahan responden ke-20 memiliki lahan jati yang datar hingga curam. Jarak dari jalan desa dan pemukiman masyarakat cukup dekat. Tanaman yang tumbuh bercampur dengan jati yaitu kemiri, sukun, coklat dan mangga.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa masyarakat petani hutan jati di Kecamatan Kahu pada umumnya mengelola hutan jati di areal-areal yang kemiringannya agak datar sampai curam.

5.2.2. Karakteristik Tegakan

Dari hasil perhitungan diperoleh data bahwa diantara 20 plot yang diukur terdapat 427 pohon. (Lampiran 3)

Pada lampiran 3 plot pertama dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 20,4 cm, volume kayu/plot sebesar 3,0 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 95,3 m³/ha dengan umur tegakan 6 tahun. Selanjutnya pada plot kedua mempunyai diameter rata-rata sebesar 23,9 cm, volume kayu/plot sebesar 4,9 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 127,8 m³/ha pada umur 7 tahun. Plot ketiga

diameter rata-ratanya sebesar 33,7 cm, volume kayu/plot sebesar 9,4 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 369,2 m³/ha pada umur 11 tahun. Plot keempat mempunyai diameter rata-rata 30,9 cm, volume kayu/plot sebesar 8,2 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 276,3 m³/ha pada umur tegakan 10 tahun. Plot kelima mempunyai diameter rata-rata 28,0 cm, volume kayu/plot sebesar 6,3 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 63,5 m³/ha pada umur 8 tahun. Plot keenam mempunyai diameter rata-rata 22,9 cm, volume kayu/plot sebesar 4,2 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 33,7 m³/ha pada umur 6 tahun. Plot ketujuh mempunyai diameter rata-rata 38,3 cm, volume kayu/plot sebesar 16,0 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 336,0 m³/ha pada umur 13 tahun. Plot kedelapan mempunyai diameter rata-rata 36,7 cm, volume kayu/plot sebesar 12,5 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 175,5 m³/ha pada umur 13 tahun.

Pada plot kesembilan mempunyai diameter rata-rata 29,6 cm, volume kayu/plot sebesar 7,5 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 370,6 m³/ha pada umur 11 tahun, pada plot kesepuluh mempunyai diameter rata-rata sebesar 37,2 cm, volume kayu/plot sebesar 12,9 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 168,8 m³/ha pada umur tegakan 11 tahun. Pada plot kesebelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 22,1 cm, volume kayu/plot sebesar 3,9 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 106,9 m³/ha dengan umur tegakan 8 tahun. Pada plot keduabelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 21,7 cm, volume kayu/plot sebesar 3,7 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 92,8 m³/ha dengan umur tegakan 6 tahun. Pada plot ketigabelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 21,9 cm, volume kayu/plot sebesar 4,3 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 99,5 m³/ha dengan umur

tegakan 6 tahun. Pada plot keempatbelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 38,5 cm, volume kayu/plot sebesar 13,8 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 360,0 m³/ha dengan umur tegakan 13 tahun. Pada plot kelimabelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 36,2 cm, volume kayu/plot sebesar 11,6 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 151,2 m³/ha dengan umur tegakan 12 tahun. Pada plot keenambelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 46,6 cm, volume kayu/plot sebesar 20,6 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 164,9 m³/ha dengan umur tegakan 11 tahun. Pada plot ketujuhbelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 24,9 cm, volume kayu/plot sebesar 5,1m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 93,2 m³/ha dengan umur tegakan 8 tahun. Pada plot kedelapanbelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 36,7 cm, volume kayu/plot sebesar 12,3 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 172,3 m³/ha dengan umur tegakan 10 tahun. Pada plot kesembilanbelas dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 25,6 cm, volume kayu/plot sebesar 6,0 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 102,1 m³/ha dengan umur tegakan 8 tahun dan pada plot keduapuluh dapat dilihat diameter rata-rata pohon sebesar 34,7 cm, volume kayu/plot sebesar 10,9 m³ dengan potensi kayu/ha sebesar 109,8 m³/ha dengan umur tegakan 11 tahun.

5.2.3. Aktivitas Pengelolaan Hutan Jati Rakyat

a. Penanaman

Penanaman jati, dilakukan dengan sistem permudaan yang terbentuk selama ini adalah permudaan alam yang terutama berasal dari permudaan anakan jati yang tumbuh secara alami dibawah pohon induk. Anakan jati ini biasanya

dipindahkan dan ditanam langsung dengan melakukan persiapan lahan terlebih dahulu pada areal yang kosong, misalnya pada tempat bekas penebangan dan areal yang tidak terpakai. Jadi masyarakat menanam jati kembali setelah melakukan penebangan. Masyarakat sudah menjadikan hal ini sebagai tradisi di desa tersebut, selain untuk menjaga kelestarian hutan didaerahnya juga agar pengelolaan hutan jati mereka tetap berlanjut. Akan tetapi banyak juga masyarakat setelah menebang, tidak menanam areal bekas tebangan, mereka cukup mengandalkan bibit dari permudaan alam yang memang jumlahnya cukup berlimpah, dan trubusan (tunas yang tumbuh dari tunggak bekas tebangan) sehingga masyarakat tidak membuat bibit tanaman buatan.

Masyarakat menanamnya dikebun sendiri diluar daerah pemukiman. Umumnya mereka mengaku menanam jati hanya sebagai bukti bahwa mereka pemilik lahan tersebut. Beberapa alasan masyarakat menanam jati diantaranya adalah sebab jati mudah tumbuh, tidak memerlukan pemeliharaan yang intensif, bibit mudah didapat serta tahan terhadap musim kering atau kemarau.

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang petani lakukan terhadap tanaman jati mudah tidak terlalu banyak dikarenakan tanaman jati mudah tumbuh secara alami serta penjagaan dari gangguan ternak tidak menjadi masalah karena pada umumnya masyarakat jarang yang memelihara hewan ternak, walaupun ada yang memeliharanya hewan tersebut dibuatkan kandang.

Setelah jati dewasa pemeliharaan dari gulma atau tanaman pengganggu lainnya sudah jarang dilakukan, ini terlihat pada lahan jati responden yaitu

banyaknya tanaman liar dan semak belukar diantara tanaman jati mereka. Umumnya pada musim kemarau gulma atau tanaman pengganggu tersebut tidak dapat bertahan hidup, jadi umurnya biasanya cuma satu musim..

Pemeliharaan selanjutnya adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan terhadap pohon yang pertumbuhannya kurang bagus, misalnya ujung pohon patah atau berupa cacat lain, jadi jumlahnya tidak terlalu banyak. Hasil dari pemangkasan ini berupa kayu bakar atau tiang-tiang pagar. Untuk penjarangan masyarakat petani tidak melakukannya.

c. Pemungutan Hasil

Pemungutan hasil dari hutan jati rakyat di Kecamatan Kahu dilakukan dengan cara memilih dan menebang pohon yang laku untuk dijual setelah adanya permintaan dari pembeli. Umumnya kayu jati yang dimiliki digunakan untuk konsumsi sendiri dan untuk dijual pada pembeli yang datang. Pembeli yang datang untuk mencari kayu jati adalah para pedagang yang datang dari kota dan penduduk lokal dari desa itu sendiri yaitu tukang kayu yang biasanya mencari kayu jati untuk dibuat rumah atau bentuk lainnya. Penebangan pohon jati di desa ini adalah sistem tebang pilih yaitu tidak didasarkan pada rotasi optimum tegakan, tetapi menurut permintaan pembeli yang tidak menentu waktunya.

Sistem penebangan seperti diatas, biasanya menunjukkan bahwa hutan jati rakyat belum dikelola secara baik karena petani hanya memungut beberapa pohon sesuai kebutuhan. Pelaksanaan penebangan untuk memenuhi keinginan pembeli dilaksanakan oleh seorang *chainsawman* (pemilik gergaji mesin) yang disewa oleh petani pemilik hutan jati rakyat yang biasanya berasal dari desa itu sendiri

setelah terjadi kesepakatan antara pemilik hutan jati dan pihak pembeli dan biasa juga penebangan dilakukan sendiri oleh pemilik hutan jati. Cara menebang yang dilakukan oleh *chainsawman* yaitu memotong miring pohon dengan membuat takik balas dan takik rebahnya. Menurut masyarakat hal ini dilakukan selain untuk memudahkan menentukan arah rebahnya.

d. Harga Lokal Kayu

Sistem penjualan kayu jati di desa ini terbagi dalam 2 cara yaitu penjualan dalam bentuk pohon berdiri dan penjualan dalam bentuk kayu bantalan. Penjualan dalam bentuk pohon berdiri umumnya dilakukan oleh pemilik jati yang tidak mau lagi repot mengurus proses penebangan, penyaradan dan pengangkutan, jadi pada cara ini hasil penjualan jati merupakan hasil bersih bagi pemilik jati, dengan harga Rp. 800.000-Rp.1.000.000/Pohon. Kayu pertukangan yang dibeli oleh pedagang dipasarkan ke industri pengguna kayu seperti industri meubel dan kayu yang dibeli oleh pembeli lokal seperti tukang kayu yang biasanya digunakan untuk pembuatan atau perbaikan rumah.

5.2.4.Potensi Tegakan (*Standing Stock*)

a. Umur tegakan

Umur tegakan yaitu jangka waktu dari tahun mulai ditanam sampai tegakan tersebut ditebang. Umur terkecil tanaman jati yang ada di Kecamatan Kahu yaitu 6 tahun dan umur terbesar yaitu 13 tahun dengan rata-rata umur 9 tahun. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa masyarakat pada umumnya tidak melakukan penebangan sesuai dengan rotasi tertentu, tetapi menurut permintaan pembeli yang sesuai keinginannya, biasanya pembeli

memberikan standar ukuran kayu yang mereka inginkan dan masyarakat memilih pohon jatinya yang memenuhi standar tersebut untuk kemudian ditebang. Hanya tegakan yang memenuhi standar ukuran permintaan pembeli yang akan ditebang dan tegakan yang tidak memenuhi standar dibiarkan tinggal, tegakan yang tinggal inilah yang akan ditebang kemudian apabila telah memenuhi standar. Biasanya tegakan yang tinggal ini sudah cukup besar dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk bisa ditebang.

b. Riap Tegakan

Menurut Arief (2001) riap yaitu penambahan volume pohon atau tegakan persatuan waktu tertentu, tetapi adakalanya juga dipakai untuk menyatakan penambahan nilai tegakan atau penambahan diameter setiap tahun. Hasil perhitungan riap rata-rata tahunan tegakan, dan prediksi hasil produksi selama satu periode siklus tebang dari masing-masing tegakan responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Riap Tahunan

No. Plot Responden	Umur (tahun)	Volume (m ³ /ha)	Riap Tahunan/MAI (m ³ /ha/tahun)
1	6	95,3	15,8
2	7	127,8	18,1
3	11	369,2	33,5
4	10	276,3	27,6
5	8	63,5	7,9
6	6	33,7	5,6
7	13	336	25,8
8	13	175,3	13,4
9	9	370,6	41,1
10	11	168,8	15,3
11	8	106,9	13,3
12	6	92,8	15,4
13	6	99,5	16,5
14	13	360	27,6
15	12	151,2	12,6
16	11	164,9	14,9
17	8	93,2	11,6
18	10	172,3	17,2
19	8	102,1	12,7
20	11	109,8	9,9
Total	187	3.328	356
Rata-rata	9,35	166,4	17,8

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 6 menunjukkan bahwa volume total rata-rata yaitu 166,4 m³/ha, potensi tegakan dengan rata-rata , dan riap tahunan/*mean annual increment* (MAI) 17,8 m³/ha/tahun, artinya bahwa potensi hutan rakyat yang ada di Kecamatan Kahu cukup besar.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian preskripsi pengelolaan hutan jati rakyat yang diterapkan masyarakat di desa ini masih sangat sederhana, antara lain sistem budidaya yang diterapkan hanya mengandalkan bibit anakan alami sebagai sumber bibit. Pemeliharaan yang dilakukan berupa pembersihan gulma, pemangkasan serta pemeliharaan trubusan yang sudah tumbuh. Pemungutan hasil dilakukan dengan cara memilih dan menebang pohon setelah adanya permintaan dari pembeli. Sistem pemasaran dari produksi kayu jati terbagi atas 2 cara yaitu penjualan dalam bentuk pohon dan penjualan dalam bentuk bantalan. Volume total rata-rata yaitu 166,4 m³/ha dan riap tahunan/*mean annual increment* (MAI) 17,8 m³/ha/tahun, artinya bahwa potensi hutan rakyat yang ada di Kecamatan Kahu cukup besar.

6.2. Saran

Perlu adanya penyuluhan dan bimbingan dari instansi yang terkait terutama kepada petani pemilik hutan jati rakyat di daerah ini sebagai langkah awal sebelum penerapan konsep, khususnya pada pengoptimalan potensi hutan jati rakyat yang dimiliki agar hasil yang diperoleh dari pengelolaan hutan jati rakyat dapat bertambah sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan jatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. dan Asmaliyah 2008 *Hama dan penyakit tanaman jati (Tectona grandis L.f.)*. Puslitbang Hutan Tanaman. Badan Litbang Kehutanan. Bogor, Indonesia.
- Awang, S.A., *et.al.* 2007. Unit Manajemen Hutan Rakyat: *Proses Kontruksi Pengetahuan Lokal*. Art Network, PKHR Fahutan UGM. Banyumili. Yogyakarta
- (BPS) Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Kecamatan Kahu. Bone, Sulawesi Selatan
- Dadan mulyana dan Ceng Asmarahman.2010. *Tujuh Jenis Kayu Penghasil Rupiah.*,Agro Media.Jakarta
- Hasanuddin molo. 2011.*Tingkat Ketergantungan Masyarakat Desa Labuaja Terhadap Zona Tradisional Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. Jurnal Hutan dan Masyarakat Vol. 6 No. 2 Hal. 104-106.
- Moekijat.,1992 *Kumpulan Defenisi Menurut Ahli-ahli Filsafah Dunia*, BPFE, Yogyakarta.
- Pramono, Agus Astho.,2010. *Pengelolaan Hutan Jati Rakyat.*, Panduan Lapangan Untuk Petani, CIFOR, Bogor, Indonesia
- Ridwan S Sudjaja dan Inge barlian.,2002, *Manajemen Keuangan*, Buku Kedua Edisi Keempat, Prehalindo, Jakarta
- Supratman dan Syamsu alam.,2009, *Buku ajar manajemen hutan*, Laboratorium, Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Simatupang,. 2000 *Some notes on the origin and establishment of teak forest (Tectona grandis L.f.) in Java, Indonesia*. Yogyakarta, Indonesia.
- Simon, Hasanu.1995.,*Aspek Sosial, Ekonomi Dan Budaya Pembangunan Hutan Rakyat.*,DPP-HKTI Berkerjasama Dengan KAS dan Departemen Kehutanan Jakarta.
- Soerianegara, I. dan Lemmens, R.H.M.J. 1994 *Timber trees: major commercial timbers*. Plants Resources of South-East Asia 5(1). Prosea. Bogor, Indonesia.

Suharjito,D, Dkk.1999., *Karakteristik Pengelolaan Hutan Berbasiskan Masyarakat*, Studi Kolaboratif Forum Komunkasi Kehutanan Masyarakat (FKKM), Bogor

Trisno S dan Hero.,2011.*Hutan Rakyat Di Indonesia,Tinjauan Aspek Sosial, Kebijakan*, jurnal Kehutanan Masyarakat Vol.3 N0.1 Hal.79-92, Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat, Indonesia

Widjayanto, W. 1992. *Metode Pengaturan Hasil Hutan Rakyat Jati (Tectona grandis L.f)*, Studi Kasus Di Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan Madura, Skripsi S1, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian

DAFTAR PERTANYAAN

Nomor urut responden :

Tanggal wawancara :

Kecamatan :

I. Identitas Responden

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Umur :

4. Pendidikan :

5. Luas lahan :

II. Pertanyaan Mengenai Kondisi Pengelolaan Hutan Jati Rakyat

1. Apa alasan bapak/ibu/saudara(i) mengelola hutan jati rakyat di Desa Barugaya Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar ?

Jawaban :

2. Bagaimana bentuk lahan bapak/ibu/saudara(i) sebelum ditanami ?

Jawaban :

3. Bagaimana bentuk kegiatan persiapan lahan yang bapak/ibu/saudara(i) lakukan sebelum Pelaksanaan penanaman ?

Jawaban :

4. Bagaimana proses pengadaan bibit yang bapak/ibu/saudara(i) lakukan sebelum penanaman ?

a. Asal bibit : _____

b. Bentuk bibit : _____

c. Umur bibit : _____

5. Bagaimana proses kegiatan penanaman bibit yang bapak/ibu/saudara(i) laksanakan ?

a. Musim saat penanaman : _____

b. Jarak tanam : _____

6. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pemeliharaan yang bapak/ibu/saudara(i) lakukan ?

a. Bentuk pemeliharaan : _____

b. Waktu : _____

7. Untuk keperluan apa saja sehingga bapak/ibu/saudara(i) memanen kayu jati di hutan jati rakyat yang dikelola ?

Jawaban :

8. Bagaimana bentuk proses kegiatan pemanenan kayu jati yang bapak/ibu/saudara(i) laksanakan ?

a. Umur pohon : _____

b. Alat yang dipakai : _____

Lampiran 2. Tabel Karakteristik Responden

No.	Nama	Umur(Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan(ha)	Siklus Tebang(Tahun)
1.	Juang	35	SMP	1	8
2.	Nuhun	50	SD	1,2	10
3.	A.Agus	35	S1	1	15
4.	Uppung	73	SD	1,5	12
5.	Rappe	37	SD	0,25	9
6.	Andi Monte	60	SD	0,3	7
7.	Hj.Bahara	60	SD	0,5	15
8.	Muh.Guntur	35	SMA	0,3	15
9.	H.Petta Siga	75	SD	1	10
10.	Alri	50	SMA	0,4	15
11.	Puang Abu	60	SD	0,6	10
12.	Ridwan	32	SD	0,7	10
13.	Muh. Sain	37	MAN	0,5	8
14.	Puang Isya	65	SD	0,3	15
15.	Sule	18	SMP	0,5	15
16.	Asri	40	SD	0,2	12
17.	H. Mappangaro	71	S1	0,7	10
18.	Tuo	55	SD	0,4	12
19.	Dadi	30	SD	0,2	10
20.	Abdul Rahman	18	SMA	0,25	12

Lampiran 3. Data Mentah

Petak Ukur 1

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHON	π	VOL.
1	Tectona grandis	58	18,4713	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	2.554,8006
2	Tectona grandis	60,2	19,1720	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	2.841,1049
3	Tectona grandis	57,9	18,4395	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	2.799,9677
4	Tectona grandis	65,7	20,9236	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.278,1722
5	Tectona grandis	70	22,2930	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	3.490,9837
6	Tectona grandis	72,4	23,0573	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	4.109,3337
7	Tectona grandis	54,8	17,4522	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	2.430,0501
8	Tectona grandis	66,9	21,3057	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.399,0164
9	Tectona grandis	59,6	18,9809	35	0,7002	15	1,48	11,9831	3,14	2.372,3053
10	Tectona grandis	61,8	19,6815	30	0,5774	15	1,48	10,1403	3,14	2.158,4112
11	Tectona grandis	59	18,7898	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	2.728,9671
12	Tectona grandis	62,1	19,7771	36	0,7265	15	1,48	12,3781	3,14	2.660,3999
13	Tectona grandis	64,5	20,5414	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	3.474,6840
14	Tectona grandis	59,7	19,0127	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	2.539,2205
15	Tectona grandis	65,7	20,9236	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.278,1722
16	Tectona grandis	58	18,4713	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	2.722,1378
17	Tectona grandis	70,2	22,3567	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	3.510,9607
18	Tectona grandis	66,7	21,2420	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.487,7548
19	Tectona grandis	68,3	21,7516	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	3.431,6279
20	Tectona grandis	71,4	22,7389	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	4.257,8691
21	Tectona grandis	72,4	23,0573	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	4.664,0530

22	Tectona grandis	70,7	22,5159	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.796,1193
23	Tectona grandis	65,8	20,9554	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	3.185,0083
24	Tectona grandis	61,9	19,7134	32	0,6249	15	1,48	10,8530	3,14	2.317,6140
25	Tectona grandis	59,9	19,0764	30	0,5774	15	1,48	10,1403	3,14	2.027,7335
26	Tectona grandis	66,7	21,2420	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.378,7238
27	Tectona grandis	61,3	19,5223	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	2.945,8812
28	Tectona grandis	64,6	20,5732	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	2.973,1497
29	Tectona grandis	60,9	19,3949	32	0,6249	15	1,48	10,8530	3,14	2.243,3364
30	Tectona grandis	66,7	21,2420	36	0,7265	15	1,48	12,3781	3,14	3.069,1307
31	Tectona grandis	69,1	22,0064	35	0,7002	15	1,48	11,9831	3,14	3.188,8505
	JUMLAH		634,6815							95.315,5403
	RATA-RATA		20,4736							3.074,6948

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

Petak Ukur 2

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN. TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	79	25,1592	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	6.516,7112
2	Tectona grandis	77,8	24,7771	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.385,7419
3	Tectona grandis	66,7	21,2420	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	4.645,4304
4	Tectona grandis	80,1	25,5096	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	5.530,9523
5	Tectona grandis	78,5	25,0000	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	4.390,2683
6	Tectona grandis	69,6	22,1656	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	3.919,8784
7	Tectona grandis	79,8	25,4140	32	0,6249	15	1,48	10,8530	3,14	3.851,8166
8	Tectona grandis	78,1	24,8726	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	4.781,8544
9	Tectona grandis	81	25,7962	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	6.026,0904
10	Tectona grandis	76,7	24,4268	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	5.947,2605
11	Tectona grandis	77,9	24,8089	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.399,5959
12	Tectona grandis	69,9	22,2611	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.710,6960
13	Tectona grandis	75,8	24,1401	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	5.447,8678
14	Tectona grandis	71,3	22,7070	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	4.976,7833
15	Tectona grandis	74,6	23,7580	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	4.951,8103
16	Tectona grandis	69,9	22,2611	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	4.939,4727
17	Tectona grandis	70,8	22,5478	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	3.687,4429
18	Tectona grandis	72,4	23,0573	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	4.814,4063
19	Tectona grandis	76,8	24,4586	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	4.202,1755
20	Tectona grandis	69,9	22,2611	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	4.632,7888
21	Tectona grandis	78,1	24,8726	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.427,3573
22	Tectona grandis	67,9	21,6242	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	4.814,0860
23	Tectona grandis	77,8	24,7771	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.897,9382
24	Tectona grandis	80,1	25,5096	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	5.029,8996

25	Tectona grandis	79,2	25,2229	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.140,7305
26	Tectona grandis	71,9	22,8981	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	3.802,9146
27	JUMLAH		621,5287							127.871,9700
28	RATA-RATA		23,9049							4.918,1527

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

Petak Ukur 3

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	127,5	40,6051	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	16.974,4090
2	Tectona grandis	98,9	31,4968	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	7.668,0840
3	Tectona grandis	101,2	32,2293	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	7.296,4695
4	Tectona grandis	116,1	36,9745	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	12.780,6395
5	Tectona grandis	90	28,6624	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	6.554,4934
6	Tectona grandis	112,2	35,7325	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	10.852,2701
7	Tectona grandis	87,8	27,9618	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	5.670,8455
8	Tectona grandis	98,2	31,2739	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	7.559,9210
9	Tectona grandis	105,1	33,4713	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	11.533,9941
10	Tectona grandis	89,2	28,4076	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.042,6958
11	Tectona grandis	113,1	36,0191	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	11.381,8158
12	Tectona grandis	89,4	28,4713	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.069,8235
13	Tectona grandis	91,2	29,0446	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.520,5459
14	Tectona grandis	113,2	36,0510	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	9.731,8157
15	Tectona grandis	85,5	27,2293	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	5.551,7928
16	Tectona grandis	97,4	31,0191	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	7.676,6550
17	Tectona grandis	93,3	29,7134	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	7.043,9684
18	Tectona grandis	122,4	38,9809	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	14.205,3187
19	Tectona grandis	114,7	36,5287	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	13.300,0438
20	Tectona grandis	86,7	27,6115	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	5.529,6416
21	Tectona grandis	120,1	38,2484	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	15.061,2254
22	Tectona grandis	121,4	38,6624	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	11.925,9088

23	Tectona grandis	118,1	37,6115	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	10.260,2651
24	Tectona grandis	98	31,2102	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	7.293,7887
25	Tectona grandis	119,2	37,9618	35	0,7002	15	1,48	11,9831	3,14	9.489,2212
26	Tectona grandis	104,9	33,4076	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	8.904,4087
27	Tectona grandis	110	35,0318	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	10.106,0457
28	Tectona grandis	105,1	33,4713	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	11.166,8753
29	Tectona grandis	114,2	36,3694	36	0,7265	15	1,48	12,3781	3,14	8.996,9628
30	Tectona grandis	97,1	30,9236	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	7.391,5027
31	Tectona grandis	112,4	35,7962	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	10.551,8476
32	Tectona grandis	99,8	31,7834	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	7.808,2797
33	Tectona grandis	127,5	40,6051	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	11.958,5674
34	Tectona grandis	105,1	33,4713	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	8.938,3950
35	Tectona grandis	99,4	31,6561	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	7.995,1549
36	Tectona grandis	121,9	38,8217	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	10.931,1587
37	Tectona grandis	97	30,8917	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	7.376,2860
38	Tectona grandis	98,2	31,2739	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	8.054,1342
39	Tectona grandis	128	40,7643	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	15.048,2344
40	JUMLAH		1.315,4459							369.203,5057
41	RATA-RATA		33,7294							9.466,7566

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

Petak Ukur 4.

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	116,1	36,9745	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	11.993,6338
2	Tectona grandis	84,5	26,9108	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	5.422,6858
3	Tectona grandis	93,3	29,7134	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	7.270,4145
4	Tectona grandis	87,1	27,7389	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	6.138,8981
5	Tectona grandis	110,4	35,1592	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	12.726,6013
6	Tectona grandis	89,2	28,4076	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.042,6958
7	Tectona grandis	90,3	28,7580	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	7.029,2725
8	Tectona grandis	82,5	26,2739	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	5.169,0284
9	Tectona grandis	113,1	36,0191	50	1,1918	15	1,48	19,3563	3,14	13.799,2678
10	Tectona grandis	89,4	28,4713	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.265,6960
11	Tectona grandis	86,7	27,6115	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	5.529,6416
12	Tectona grandis	91,2	29,0446	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	6.730,4451
13	Tectona grandis	93	29,6178	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	7.223,7346
14	Tectona grandis	113,2	36,0510	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	11.401,9517
15	Tectona grandis	114,2	36,3694	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	9.904,5154
16	Tectona grandis	90	28,6624	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.151,5710
17	Tectona grandis	85,5	27,2293	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	5.730,9486
18	Tectona grandis	92,3	29,3949	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	6.267,0360
19	Tectona grandis	111,3	35,4459	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	12.934,9461
20	Tectona grandis	87,2	27,7707	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	5.417,3228
21	Tectona grandis	89,1	28,3758	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	6.630,5766
22	Tectona grandis	93,2	29,6815	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.809,6706

23	Tectona grandis	112,2	35,7325	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	12.324,1050
24	Tectona grandis	87,8	27,9618	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	5.854,5033
25	Tectona grandis	94,1	29,9682	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	7.165,2832
26	Tectona grandis	98,2	31,2739	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	8.313,0014
27	Tectona grandis	105,1	33,4713	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	11.166,8753
28	Tectona grandis	88,3	28,1210	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	5.921,3732
29	Tectona grandis	109	34,7134	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	8.464,5669
30	Tectona grandis	98,2	31,2739	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	7.323,5896
31	Tectona grandis	105,1	33,4713	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	11.533,9941
32	Tectona grandis	88,3	28,1210	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.112,4552
33	Tectona grandis	109	34,7134	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	8.740,0071
34	Tectona grandis	102	32,4841	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	10.863,6218
35	JUMLAH		1.050,9873							276.373,9301
36	RATA-RATA		30,9114							8.128,6450

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

Petak Ukur 5

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	84,3	26,8471	39	0,8098	15	1,48	13,62676	3,14	5.397,0467
2	Tectona grandis	90,1	28,6943	42	0,9004	15	1,48	14,98606	3,14	6.780,2463
3	Tectona grandis	87,8	27,9618	40	0,8391	15	1,48	14,06649	3,14	6.043,4274
4	Tectona grandis	85,9	27,3567	40	0,8391	15	1,48	14,06649	3,14	5.784,6969
5	Tectona grandis	86,7	27,6115	42	0,9004	15	1,48	14,98606	3,14	6.278,1846
6	Tectona grandis	91,4	29,1083	43	0,9325	15	1,48	15,46773	3,14	7.201,5714
7	Tectona grandis	90	28,6624	42	0,9004	15	1,48	14,98606	3,14	6.765,2041
8	Tectona grandis	88,5	28,1847	39	0,8098	15	1,48	13,62676	3,14	5.948,2274
9	Tectona grandis	86,9	27,6752	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	6.110,7380
10	Tectona grandis	90,3	28,7580	44	0,9657	15	1,48	15,96533	3,14	7.255,4081
11	JUMLAH		280,8599							63.564,7509
12	RATA-RATA		28,0860							6.356,4751

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

Petak Ukur 6

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	70,5	22,4522	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.021,9100
2	Tectona grandis	75,1	23,9172	43	0,9325	15	1,48	15,46773	3,14	4.861,9977
3	Tectona grandis	69,9	22,2611	38	0,7813	15	1,48	13,19928	3,14	3.594,2902
4	Tectona grandis	71,4	22,7389	40	0,8391	15	1,48	14,06649	3,14	3.996,6002
5	Tectona grandis	70,9	22,5796	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.067,6781
6	Tectona grandis	73,5	23,4076	39	0,8098	15	1,48	13,62676	3,14	4.102,7561
7	Tectona grandis	70,7	22,5159	44	0,9657	15	1,48	15,96533	3,14	4.447,5944
8	Tectona grandis	74,8	23,8217	42	0,9004	15	1,48	14,98606	3,14	4.673,0355
9	JUMLAH		183,6943							33.765,8623
10	RATA-RATA		22,9618							4.220,7328

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

Petak Ukur 7

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL.
1	Tectona grandis	123,4	39,2994	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	14.907,3344
2	Tectona grandis	120,9	38,5032	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	12.600,4914
3	Tectona grandis	115,7	36,8471	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	10.832,3037
4	Tectona grandis	121,7	38,7580	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	13.603,3779
5	Tectona grandis	119,6	38,0892	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	14.936,0807
6	Tectona grandis	124	39,4904	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	11.677,3526
7	Tectona grandis	122,9	39,1401	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	12.222,4390
8	Tectona grandis	120,4	38,3439	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	10.663,7943
9	Tectona grandis	108,9	34,6815	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	11.244,5973
10	Tectona grandis	125,1	39,8408	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	15.320,9006
11	Tectona grandis	110,5	35,1911	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	11.214,7646
12	Tectona grandis	122,7	39,0764	36	0,7265	15	1,48	12,3781	3,14	10.386,1082
13	Tectona grandis	119,8	38,1529	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	12.372,2451
14	Tectona grandis	124,5	39,6497	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	15.669,8536
15	Tectona grandis	118,1	37,6115	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	13.224,7643
16	Tectona grandis	123,4	39,2994	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	15.900,2742
17	Tectona grandis	122,9	39,1401	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	15.269,6823
18	Tectona grandis	115	36,6242	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	12.146,7834
19	Tectona grandis	120,8	38,4713	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	12.187,9245
20	Tectona grandis	121,5	38,6943	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	11.573,0235
21	Tectona grandis	123,9	39,4586	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	13.233,5844
22	JUMLAH		804,3631					336,044		271.187,6802

								9		
23	RATA-RATA		38,3030					16,0021		

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 8

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	113,1	36,0191	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	11.748,7271
2	Tectona grandis	120,6	38,4076	51	1,2349	15	1,48	20,0035	3,14	16.214,6687
3	Tectona grandis	116,8	37,1975	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	13.355,3527
4	Tectona grandis	110	35,0318	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	10.766,4298
5	Tectona grandis	117,1	37,2930	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	14.318,1888
6	Tectona grandis	121,8	38,7898	52	1,2799	15	1,48	20,6791	3,14	17.097,5989
7	Tectona grandis	114,7	36,5287	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	10.313,8572
8	Tectona grandis	117,2	37,3248	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	11.472,3162
9	Tectona grandis	113,1	36,0191	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	10.683,6855
10	Tectona grandis	120	38,2166	52	1,2799	15	1,48	20,6791	3,14	16.595,9853
11	Tectona grandis	112,4	35,7962	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	10.223,1971
12	Tectona grandis	101,9	32,4522	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	8.140,3419
13	Tectona grandis	122,1	38,8854	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	12.451,6589
14	Tectona grandis	115,8	36,8790	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	11.931,7313
15	JUMLAH		514,8408							175.313,7396
16	RATA-RATA		36,7743							12.522,4100

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 9

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	93,9	29,9045	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	8.631,7899
2	Tectona grandis	93	29,6178	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	8.467,1172
3	Tectona grandis	90,8	28,9172	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	7.107,3316
4	Tectona grandis	89,8	28,5987	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.124,2611
5	Tectona grandis	96,7	30,7962	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	8.588,5244
6	Tectona grandis	90,1	28,6943	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	6.780,2463
7	Tectona grandis	94,7	30,1592	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	9.364,2770
8	Tectona grandis	96,1	30,6051	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	9.040,9996
9	Tectona grandis	90	28,6624	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	5.958,5942
10	Tectona grandis	94,5	30,0955	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	8.202,1787
11	Tectona grandis	96,8	30,8280	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	8.337,5233
12	Tectona grandis	91,7	29,2038	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	8.232,0566
13	Tectona grandis	96,9	30,8599	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	9.192,1527
14	Tectona grandis	94,1	29,9682	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	8.132,8892
15	Tectona grandis	89,6	28,5350	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	6.496,3607
16	Tectona grandis	90,9	28,9490	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.275,2176
17	Tectona grandis	95	30,2548	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.854,0652
18	Tectona grandis	89,5	28,5032	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.279,7210
19	Tectona grandis	91	28,9809	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	6.091,7430
20	Tectona grandis	90,3	28,7580	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.392,4859
21	Tectona grandis	96,7	30,7962	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	8.866,2729
22	Tectona grandis	94,4	30,0637	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	7.682,0807

23	Tectona grandis	93,9	29,9045	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	7.134,8574
24	Tectona grandis	90,8	28,9172	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.463,4736
25	Tectona grandis	95,9	30,5414	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	7.681,2712
26	Tectona grandis	97	30,8917	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	9.211,1349
27	Tectona grandis	89,9	28,6306	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.137,9085
28	Tectona grandis	97,6	31,0828	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	9.629,9908
29	Tectona grandis	90,5	28,8217	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	7.287,5828
30	Tectona grandis	93,4	29,7452	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.838,9280
31	Tectona grandis	96	30,5732	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	8.738,3737
32	Tectona grandis	89,5	28,5032	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.083,4101
33	Tectona grandis	91,8	29,2357	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	6.199,3214
34	Tectona grandis	94,6	30,1274	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	7.015,7895
35	Tectona grandis	96,7	30,7962	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	9.453,2074
36	Tectona grandis	90,5	28,8217	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	6.840,5819
37	Tectona grandis	97,6	31,0828	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	8.749,1375
38	Tectona grandis	90,9	28,9490	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	7.122,9951
39	Tectona grandis	94,1	29,9682	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	8.668,5992
40	Tectona grandis	97	30,8917	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	9.211,1349
41	Tectona grandis	91	28,9809	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.289,0321
42	Tectona grandis	90,8	28,9172	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.463,4736
43	Tectona grandis	89,6	28,5350	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	5.719,6278
44	Tectona grandis	88,9	28,3121	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	6.002,1182
45	Tectona grandis	93,7	29,8408	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	7.332,8883
46	Tectona grandis	88,3	28,1210	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	6.112,4552
47	Tectona grandis	99,5	31,6879	50	1,1918	15	1,48	19,3563	3,14	10.680,1412

48	Tectona grandis	97,5	31,0510	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	9.306,3398
49	Tectona grandis	92,6	29,4904	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	7.161,7286
50	JUMLAH		1.454,1720							370.633,3912
	RATA-RATA		29,6770							7.563,9468

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 10

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TB	JP	C	T.PHN		VOL
1	Tectona grandis	127,5	40,6051	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	16.434,1257
2	Tectona grandis	120	38,2166	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	15.036,1547
3	Tectona grandis	100	31,8471	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	8.091,9672
4	Tectona grandis	119,2	37,9618	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	12.642,6715
5	Tectona grandis	99,4	31,6561	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	7.503,6711
6	Tectona grandis	118,6	37,7707	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	12.125,6285
7	Tectona grandis	111,4	35,4777	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	11.398,1926
8	Tectona grandis	122	38,8535	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	14.570,9993
9	Tectona grandis	116,4	37,0701	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	10.963,7739
10	Tectona grandis	122,9	39,1401	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	15.771,6837
11	Tectona grandis	115,7	36,8471	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	13.104,9809
12	Tectona grandis	126,1	40,1592	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	16.603,6843
13	Tectona grandis	120	38,2166	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	14.557,5647
14	JUMLAH		483,8217							168.805,0981
15	RATA-RATA		37,2171							12.985,0075

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 11

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	76,4	24,3312	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.723,2489
2	Tectona grandis	59,5	18,9490	34	0,6745	15	1,48	11,5976	3,14	2.288,2923
3	Tectona grandis	80,1	25,5096	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	5.191,8142
4	Tectona grandis	60,2	19,1720	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	2.581,9316
5	Tectona grandis	78,8	25,0955	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	5.186,1888
6	Tectona grandis	75,8	24,1401	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.649,3530
7	Tectona grandis	60,7	19,3312	36	0,7265	15	1,48	12,3781	3,14	2.541,7984
8	Tectona grandis	73,1	23,2803	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	4.754,6779
9	Tectona grandis	76,1	24,2357	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	5.491,0761
10	Tectona grandis	61,8	19,6815	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	2.900,5341
11	Tectona grandis	68,2	21,7197	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.646,3893
12	Tectona grandis	71,4	22,7389	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	4.257,8691
13	Tectona grandis	68,7	21,8790	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	3.471,9404
14	Tectona grandis	73,9	23,5350	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	4.859,3169
15	Tectona grandis	62,4	19,8726	35	0,7002	15	1,48	11,9831	3,14	2.600,4424
16	Tectona grandis	70,5	22,4522	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.021,9100
17	Tectona grandis	65,1	20,7325	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	3.117,6027
18	Tectona grandis	69,7	22,1975	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.689,4921
19	Tectona grandis	71,9	22,8981	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	4.317,7120
20	Tectona grandis	74	23,5669	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	4.720,6121
21	Tectona grandis	76,4	24,3312	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	5.714,2126
22	Tectona grandis	66,9	21,3057	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.508,7023

23	Tectona grandis	61,5	19,5860	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	2.872,4419
24	Tectona grandis	75,5	24,0446	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.072,0117
25	Tectona grandis	60,1	19,1401	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	2.831,6738
26	Tectona grandis	75	23,8854	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	5.333,4800
27	Tectona grandis	60,4	19,2357	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	2.599,1158
28	JUMLAH		596,8471							106.943,8401
29	RATA-RATA		22,1054							3.960,8830

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 12

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	62,1	19,7771	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	2.928,7630
2	Tectona grandis	66,7	21,2420	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	3.169,5924
3	Tectona grandis	69,6	22,1656	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.797,6310
4	Tectona grandis	71,3	22,7070	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	4.382,4194
5	Tectona grandis	62,5	19,9045	36	0,7265	15	1,48	12,3781	3,14	2.694,7827
6	Tectona grandis	70,2	22,3567	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.863,3896
7	Tectona grandis	68,3	21,7516	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.542,7657
8	Tectona grandis	71,3	22,7070	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.113,7053
9	Tectona grandis	70	22,2930	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.721,3207
10	Tectona grandis	76,2	24,2675	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	5.505,5168
11	Tectona grandis	65,8	20,9554	35	0,7002	15	1,48	11,9831	3,14	2.891,5443
12	Tectona grandis	73	23,2484	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	4.741,6781
13	Tectona grandis	61,9	19,7134	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	2.729,8139
14	Tectona grandis	66,7	21,2420	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.487,7548
15	Tectona grandis	62,6	19,9363	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	2.976,1149
16	Tectona grandis	65	20,7006	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.208,6898
17	Tectona grandis	73,7	23,4713	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	4.682,4145
18	Tectona grandis	66,7	21,2420	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.487,7548
19	Tectona grandis	70,8	22,5478	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.806,8656
20	Tectona grandis	65,1	20,7325	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.322,4332
21	Tectona grandis	66,7	21,2420	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	3.835,1870
22	Tectona grandis	70	22,2930	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	4.224,0686

23	Tectona grandis	68,3	21,7516	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.542,7657
24	Tectona grandis	64,6	20,5732	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	2.973,1497
25	Tectona grandis	76,9	24,4904	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.261,8568
26	JUMLAH		543,3121							92.891,9781
27	RATA-RATA		21,7325							3.715,6791

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 13

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	68,1	21,6879	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	4.259,5119
2	Tectona grandis	66,9	21,3057	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	3.858,2211
3	Tectona grandis	69,8	22,2293	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	3.942,4388
4	Tectona grandis	70	22,2930	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	4.796,9562
5	Tectona grandis	62,9	20,0318	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.101,6699
6	Tectona grandis	67,7	21,5605	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	3.828,0114
7	Tectona grandis	70,5	22,4522	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	5.189,8228
8	Tectona grandis	68,9	21,9427	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.605,2839
9	Tectona grandis	70,8	22,5478	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	4.907,2275
10	Tectona grandis	71,9	22,8981	50	1,1918	15	1,48	19,3563	3,14	5.576,8455
11	Tectona grandis	69,8	22,2293	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	4.199,9655
12	Tectona grandis	65	20,7006	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	3.108,0321
13	Tectona grandis	70,8	22,5478	50	1,1918	15	1,48	19,3563	3,14	5.407,5102
14	Tectona grandis	62,9	20,0318	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	3.101,6699
15	Tectona grandis	68,1	21,6879	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	3.522,0478
16	Tectona grandis	71,9	22,8981	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	5.397,9900
17	Tectona grandis	67,7	21,5605	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	3.828,0114
18	Tectona grandis	66,7	21,2420	25	0,4663	15	1,48	8,4746	3,14	2.101,2612
19	Tectona grandis	71,4	22,7389	51	1,2349	15	1,48	20,0035	3,14	5.683,4218
20	Tectona grandis	70,8	22,5478	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	5.234,0855
21	Tectona grandis	71,4	22,7389	50	1,1918	15	1,48	19,3563	3,14	5.499,5513
22	Tectona grandis	69,2	22,0382	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	4.398,2286

23	Tectona grandis	70,5	22,4522	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	5.024,6344
24	JUMLAH		504,3631							99.572,3986
25	RATA-RATA		21,9288							4.329,2347

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 14

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	114,1	36,3376	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	11.222,9278
2	Tectona grandis	110,9	35,3185	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	9.952,1567
3	Tectona grandis	117	37,2611	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	11.800,6683
4	Tectona grandis	109,4	34,8408	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	12.497,0912
5	Tectona grandis	120,1	38,2484	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	13.248,0398
6	Tectona grandis	118,9	37,8662	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	11.439,7839
7	Tectona grandis	114	36,3057	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	13.138,2021
8	Tectona grandis	112,7	35,8917	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	10.608,2493
9	Tectona grandis	111,9	35,6369	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	10.794,3141
10	Tectona grandis	114,7	36,5287	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	13.737,2920
11	Tectona grandis	110,1	35,0637	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	9.809,0907
12	Tectona grandis	109,9	35,0000	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	11.452,0578
13	Tectona grandis	114	36,3057	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	11.563,6795
14	JUMLAH		470,6051							151.263,5531
15	RATA-RATA		36,2004							11.635,6579

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 15

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	124,4	39,6178	44	0,9657	15	1,48	15,96533	3,14	13.769,7833
2	Tectona grandis	120,8	38,4713	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	11.808,3164
3	Tectona grandis	111	35,3503	40	0,8391	15	1,48	14,06649	3,14	9.659,1795
4	Tectona grandis	126,7	40,3503	45	1,0000	15	1,48	16,48	3,14	14.744,1194
5	Tectona grandis	115,6	36,8153	49	1,1504	15	1,48	18,73553	3,14	13.953,7186
6	Tectona grandis	118,7	37,8025	47	1,0724	15	1,48	17,56553	3,14	13.793,3931
7	Tectona grandis	121	38,5350	46	1,0355	15	1,48	17,01295	3,14	13.882,2189
8	Tectona grandis	124,4	39,6178	48	1,1106	15	1,48	18,13919	3,14	15.644,6912
9	Tectona grandis	116,8	37,1975	49	1,1504	15	1,48	18,73553	3,14	14.244,9188
10	Tectona grandis	125	39,8089	46	1,0355	15	1,48	17,01295	3,14	14.815,2223
11	Tectona grandis	121,9	38,8217	49	1,1504	15	1,48	18,73553	3,14	15.516,0691
12	Tectona grandis	120,7	38,4395	45	1,0000	15	1,48	16,48	3,14	13.380,7405
13	Tectona grandis	119,9	38,1847	49	1,1504	15	1,48	18,73553	3,14	15.011,1049
14	Tectona grandis	125,2	39,8726	43	0,9325	15	1,48	15,46773	3,14	13.512,7436
15	Tectona grandis	114,7	36,5287	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	10.645,8648
16	Tectona grandis	126,5	40,2866	47	1,0724	15	1,48	17,56553	3,14	15.665,7332
17	Tectona grandis	122	38,8535	44	0,9657	15	1,48	15,96533	3,14	13.243,5985
18	Tectona grandis	124,4	39,6178	46	1,0355	15	1,48	17,01295	3,14	14.673,3375
19	Tectona grandis	120,9	38,5032	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	11.827,8746
20	Tectona grandis	125,1	39,8408	47	1,0724	15	1,48	17,56553	3,14	15.320,9006
21	Tectona grandis	118,7	37,8025	49	1,1504	15	1,48	18,73553	3,14	14.712,1360
22	Tectona grandis	124,6	39,6815	45	1,0000	15	1,48	16,48	3,14	14.259,4145

23	Tectona grandis	119	37,8981	49	1,1504	15	1,48	18,73553	3,14	14.786,5963
24	Tectona grandis	120,7	38,4395	44	0,9657	15	1,48	15,96533	3,14	12.962,8616
25	Tectona grandis	116,9	37,2293	48	1,1106	15	1,48	18,13919	3,14	13.815,1390
26	Tectona grandis	125	39,8089	45	1,0000	15	1,48	16,48	3,14	14.351,1146
27	JUMLAH		1.003,3758							360.000,7909
28	RATA-RATA		38,5914							13.846,1843

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 16

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	jp	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	144,6	46,0510	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	19.204,4642
2	Tectona grandis	149,8	47,7070	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	19.344,5444
3	Tectona grandis	147	46,8153	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	21.845,4455
4	Tectona grandis	143,9	45,8280	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	20.271,7510
5	Tectona grandis	140	44,5860	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	19.187,8249
6	Tectona grandis	151,4	48,2166	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	23.172,7719
7	Tectona grandis	147,9	47,1019	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	22.840,7648
8	Tectona grandis	146,5	46,6561	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	19.096,8437
	JUMLAH		372,9618							164.964,4103
	RATA-RATA		46,6202							20.620,5513

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 17

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	73,1	23,2803	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	4.907,9526
2	Tectona grandis	76,4	24,3312	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	4.723,2489
3	Tectona grandis	81,2	25,8599	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.454,7843
4	Tectona grandis	79	25,1592	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	4.591,0600
5	Tectona grandis	80,5	25,6369	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	5.951,9239
6	Tectona grandis	74,8	23,8217	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	4.823,2311
7	Tectona grandis	75,1	23,9172	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	5.521,4043
8	Tectona grandis	80,6	25,6688	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	5.092,8908
9	Tectona grandis	78,6	25,0318	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	4.401,4608
10	Tectona grandis	80,8	25,7325	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	4.958,1966
11	Tectona grandis	79,4	25,2866	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	5.101,4674
12	Tectona grandis	73,6	23,4395	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	4.113,9277
13	Tectona grandis	79,2	25,2229	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	4.917,5031
14	Tectona grandis	81,7	26,0191	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.534,5215
15	Tectona grandis	79,3	25,2548	38	0,7813	15	1,48	13,1993	3,14	4.625,9950
16	Tectona grandis	76,6	24,3949	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	4.900,6471
17	Tectona grandis	80	25,4777	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.265,4122
18	Tectona grandis	77,9	24,8089	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.399,5959
	JUMLAH		448,3439							93.285,2232
	RATA-RATA		24,9080							5.182,5124

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 18

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	113	35,9873	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	12.107,2367
2	Tectona grandis	120,4	38,3439	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	14.654,7769
3	Tectona grandis	112,8	35,9236	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	13.285,9463
4	Tectona grandis	113,7	36,2102	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	11.873,7127
5	Tectona grandis	112,4	35,7962	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	10.890,9936
6	Tectona grandis	121	38,5350	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	15.287,8015
7	Tectona grandis	117,8	37,5159	37	0,7536	15	1,48	12,7833	3,14	9.886,4945
8	Tectona grandis	114,4	36,4331	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	10.259,9756
9	Tectona grandis	120,9	38,5032	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	14.309,4281
10	Tectona grandis	117	37,2611	48	1,1106	15	1,48	18,1392	3,14	13.838,7849
11	Tectona grandis	114,8	36,5605	42	0,9004	15	1,48	14,9861	3,14	11.007,2711
12	Tectona grandis	98,7	31,4331	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	7.398,3578
13	Tectona grandis	117,6	37,4522	45	1,0000	15	1,48	16,4800	3,14	12.702,2382
14	Tectona grandis	119,1	37,9299	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	14.811,4582
	JUMLAH		513,8854							172.314,4759
	RATA-RATA		36,7061							12.308,1769

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 19

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN		VOL
1	Tectona grandis	78,1	24,8726	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	5.971,3392
2	Tectona grandis	80	25,4777	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	6.682,7354
3	Tectona grandis	76,7	24,4268	43	0,9325	15	1,48	15,4677	3,14	5.071,3736
4	Tectona grandis	84,2	26,8153	46	1,0355	15	1,48	17,0130	3,14	6.722,2139
5	Tectona grandis	79,8	25,4140	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.234,1243
6	Tectona grandis	81	25,7962	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	6.850,8480
7	Tectona grandis	76,4	24,3312	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	4.432,8980
8	Tectona grandis	80,8	25,7325	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.809,1029
9	Tectona grandis	78,6	25,0318	40	0,8391	15	1,48	14,0665	3,14	4.843,2777
10	Tectona grandis	82,9	26,4013	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.727,8877
11	Tectona grandis	84,7	26,9745	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	7.491,0227
12	Tectona grandis	79,9	25,4459	39	0,8098	15	1,48	13,6268	3,14	4.848,3569
13	Tectona grandis	82	26,1146	44	0,9657	15	1,48	15,9653	3,14	5.982,9318
14	Tectona grandis	83,5	26,5924	49	1,1504	15	1,48	18,7355	3,14	7.280,2660
15	Tectona grandis	79,3	25,2548	36	0,7265	15	1,48	12,3781	3,14	4.338,2052
16	Tectona grandis	82,6	26,3057	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.679,2818
17	Tectona grandis	79,4	25,2866	47	1,0724	15	1,48	17,5655	3,14	6.171,7835
	JUMLAH		436,2739							102.137,6487
	RATA-RATA		25,6632							6.008,0970

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

PETAK UKUR 20

No	Jenis Pohon	Keliling	Diameter	TBC	TAN TBC	JP	C	T.PHN	π	VOL
1	Tectona grandis	110,8	35,2866	48	1,1106	15	1,48	18,13919	3,14	12.410,9709
2	Tectona grandis	112,1	35,7006	45	1,0000	15	1,48	16,48	3,14	11.541,8874
3	Tectona grandis	98,4	31,3376	43	0,9325	15	1,48	15,46773	3,14	8.346,8974
4	Tectona grandis	111,6	35,5414	44	0,9657	15	1,48	15,96533	3,14	11.081,9129
5	Tectona grandis	109,1	34,7452	41	0,8693	15	1,48	14,5193	3,14	9.631,7148
6	Tectona grandis	111	35,3503	45	1,0000	15	1,48	16,48	3,14	11.316,4854
7	Tectona grandis	114,3	36,4013	46	1,0355	15	1,48	17,01295	3,14	12.387,4127
8	Tectona grandis	99,5	31,6879	46	1,0355	15	1,48	17,01295	3,14	9.387,1619
9	Tectona grandis	112,6	35,8599	43	0,9325	15	1,48	15,46773	3,14	10.929,7860
10	Tectona grandis	110,9	35,3185	49	1,1504	15	1,48	18,73553	3,14	12.842,1396
JUMLAH			347,2293							109.876,3690
RATA-RATA			34,7229							10.987,6369

Sumber : Data Primer Pengukuran, 2018.

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 2. Pembuatan Petak Ukur



Gambar 3. Pengukuran Keliling Pohon



Gambar 4. Petak Ukur



Gambar 5. Wawancara Dengan Responden Pemilik Lahan



Gambar 6. Pengukuran TBC dan TTOT

RIWAYAT HIDUP



Sulfiana, lahir pada tanggal 10 Desember

Desa Jompie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dari pasangan Bapak Jamal dan Ibu Nuraida.

Riwayat pendidikan Penulis, mulai mengenyam pendidikan sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 136 Jompie Tahun 2002 dan tamat Tahun 2008 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ulaweng Tahun 2008 tamat Tahun 2011 selanjutnya melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ulaweng Tahun 2011 tamat Tahun 2014. Pada Tahun 2014 kemudian mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi dan mengambil Jurusan Kehutanan pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Semasa kuliah aktif pada Organisasi Jurusan sebagai Bendahara Umum pada Himpunan Mahasiswa Kehutanan Sylva Indonesia (PC.) UNISMUH Makassar Periode 2016/2017.